

ABSTRAK

Muhamad Fauzan Nasrullah. 1221010063.

KONSEP EKSISTENSI MANUSIA : Studi Komparatif Pemikiran Jalaluddin Rumi dan Martin Heidegger.

Kehidupan manusia modern saat ini berada dalam situasi yang serba cepat, kompetitif, dan terhubung secara digital, namun kondisi tersebut tidak selalu diiringi dengan kedalaman refleksi terhadap makna keberadaannya. Perkembangan modernitas telah mendorong manusia pada kehidupan yang cenderung mekanis, individualistik, dan berorientasi material, sehingga banyak individu mengalami kehampaan batin, kecemasan, keterasingan diri, dan krisis makna hidup. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa manusia modern tidak hanya menghadapi persoalan sosial dan material, tetapi juga persoalan eksistensial yang berkaitan dengan kesadaran diri dan pemaknaan hidup.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep eksistensi manusia dalam pemikiran Jalaluddin Rumi dan Martin Heidegger, serta mengetahui persamaan dan perbedaan pemikiran kedua tokoh mengenai eksistensi manusia.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggunakan pendekatan filsafat komparatif dengan menempatkan manusia sebagai pusat pembahasan eksistensial. Pemikiran Jalaluddin Rumi dipahami melalui pendekatan sufistik yang menekankan perjalanan batin, kesadaran diri (*ma'rifah*), cinta (*ishq*), dan pencarian makna spiritual. Sementara itu, pemikiran Martin Heidegger dipahami melalui konsep Dasein, *being-in-the-world*, autentisitas, dan *being-toward-death* sebagai bentuk kesadaran manusia terhadap keberadaannya. Penelitian ini kemudian membandingkan kedua pemikiran tersebut untuk melihat persamaan dan perbedaan konsep eksistensi manusia yang dibangun oleh masing-masing tokoh.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode studi komparatif dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari karya Jalaluddin Rumi seperti *Fīhi Mā Fīhi* dan karya Martin Heidegger *Being and Time*, sedangkan sumber data sekunder berasal dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemikiran kedua tokoh..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jalaluddin Rumi dan Martin Heidegger sama-sama memandang eksistensi manusia sebagai proses kesadaran diri dan pencarian makna hidup. Keduanya menolak kehidupan yang dijalani secara mekanis tanpa refleksi terhadap keberadaan manusia. Persamaan keduanya terlihat pada pentingnya kesadaran diri, pengalaman kegelisahan, dan pencarian makna

hidup yang autentik. Akan tetapi, keduanya memiliki perbedaan mendasar dalam memahami eksistensi manusia. Rumi memandang eksistensi manusia melalui pendekatan spiritual dan sufistik yang berorientasi pada perjalanan batin menuju kesadaran ruhani dan cinta Ilahi. Sementara itu, Heidegger memahami eksistensi manusia melalui pendekatan fenomenologi-ontologis dengan menekankan kesadaran manusia terhadap keberadaannya di dunia dan keterbatasannya sebagai makhluk yang menuju kematian (*being-toward-death*). Dengan demikian, pemikiran kedua tokoh menunjukkan bahwa eksistensi manusia tidak hanya berkaitan dengan keberadaan fisik, tetapi juga berkaitan dengan kesadaran diri dan pencarian makna hidup secara mendalam.

Kata kunci: *Eksistensi Manusia, Jalaluddin Rumi, Martin Heidegger, Kesadaran Diri, Makna Hidup*

